PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

ENDAH MUTIA MARHENI PUTRI

B1011221115

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Endah Mutia Marheni Putri
NIM	:	B1011221115
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 19 Mei 2026



Endah Mutia Marheni Putri)
NIM. B1011221115

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Endah Mutia Marheni Putri
NIM	:	B1011221115
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
JudulProposal / TA	:	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dkrujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 19 Mei 2026



(Endah Mutia Marheni Putri)
NIM. B1011221115

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Endah Mutia Marheni Putri
B1011221115

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	25 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. NIP 196312041990022001	09-07-2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Hendarmin, S.E., M.Si. NIP 197705092005011003	08-07-2026	
3.	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP 198610022019031004	07-07-2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 27 JUL 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Endah Mutia Marheni Putri
NIM	:	B101122115
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. NIP.196312041990022001	5/5-2026	

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tehadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat**" ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
2. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis sejak awal hingga terselesainya tugas akhir ini. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan perspektif baru yang Ibu berikan, semuanya adalah pelajaran berharga yang tidak akan saya dapatkan di ruang kelas manapun;
5. Bapak Dr. Hendarmin, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang dengan ketelitian dan kecermatan tinggi telah bersedia menguji, mengkritisi, dan menggali setiap sudut kelemahan dalam tugas akhir ini. Saya menyadari bahwa setiap pertanyaan kritis dan saran tajam yang Bapak berikan bukanlah untuk meruntuhkan, melainkan untuk mengasah dan membangun tugas akhir ini menjadi jauh lebih kokoh;
6. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji kedua saya ucapkan terima kasih atas kesediaan menjadi penguji dan memberikan berbagai masukan yang membangun. Setiap kritik dan saran yang disampaikansangat berarti untuk kesempurnaan tugas akhir ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membagikan ilmunya selama penulis menempuh perkuliahan. Segala pengetahuan yang diberikan menjadi bekal berharga dalam penyusunan tugas akhir ini;
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu kelancaran administrasi dan menyediakan fasilitas pendukung selama penulis menempuh pendidikan;

9. Kedua orang tua penulis, Almarhumah Ibunda tercinta, Ibu Erlina, yang biasa penulis panggil Mama, serta Almarhum Ayahanda, Bapak Amir. Kepergian Mama meninggalkan luka yang tidak pernah benar-benar sembuh. Namun penulis menyadari, di balik rasa kehilangan yang begitu dalam, ada pelajaran berharga tentang arti pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusan yang tidak pernah ternilai. Mama adalah sosok yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berusaha dan tidak menyerah, bahkan hingga saat ini. Nama dan jasanya akan selalu hidup dalam setiap langkah yang penulis ambil. Kepada Almarhum Ayah, Bapak Amir Sarifudin, penulis juga sangat merindukan sosok Ayah yang penuh kasih dan bijaksana. Terima kasih atas segala nasihat dan dukungan yang pernah Ayah berikan. Seandainya waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk mereka, mengucapkan terima kasih atas segala pengorbanan yang tidak pernah cukup untuk dibalas, serta menyampaikan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama ini. Penulis hanya bisa berdoa, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, dan tempat terbaik di sisi-Nya untuk mereka berdua. Semoga Mama dan Ayah tenang di sana, dan semoga kelak penulis dapat bertemu kembali dengan mereka dalam keadaan yang lebih baik;
10. Kepada Adik penulis, saudara kandung satu-satunya Muhammad Sidqi Abiyu Ahnaf Safi dibalik segala kekeraskepalaan dan tingkah laku yang menguji kesabaran, kamu adalah sosok yang mengajari penulis banyak hal tentang arti menerima dan menyayangi. Sebagai seorang kakak kamu amanah yang akan selalu penulis jaga. Terima kasih atas doa, semangat, dan pengertiannya selama ini. Adik juga salah satu alasan penulis ingin segera menyelesaikan tugas akhir ini;
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu Muhammad Fahril Ilham terima kasih telah menemani penulis dikala suka maupun duka, yang telah menjadi warna yang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk selalu memberikan dukungan, bantuan baik itu tenaga, pikiran maupun materi serta semangat atas segala kerumitan perjalanan ini. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita berdua... Aamiin;
12. Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam empat tahun ini yaitu Nurfitri dan Della Septi. Terima kasih karna selalu hadir, bukan hanya dalam kebahagiaan, tetapi juga saat penulis merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Kehadiran yang menjadi tempat untuk bercerita, berbagi keluh kesah, serta memberikan semangat dalam setiap proses yang dilalu. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik serta keberkahan dalam setiap perjalanan hidupmu;
13. Sahabat penulis Mehira Aqila dan Rizky Ananda yang telah menemani setiap fase perjalanan ini, mulai dari masa-masa SMA hingga sampai pada titik sekarang ini. Meskipun telah memiliki kesibukan masing-masing, tidak pernah berhenti memberikan semangat, perhatian serta doa yang

tulus. Dukungan dari kejauhan yang senantiasa hadir menjadi pengingat dan penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan perkuliahan hingga penulisan skripsi ini;

14. Kepada teman-teman seperjuangan di HIMEPA FEB UNTAN Angkatan 22 yaitu Yolan, David, Agustina, Sofia, Adit, Wulan, Caca, Christin, Ghifa, Reza, Patonah, Pretty, Rizka, Jinjin, Lola, Rijal, Selly, Nurfitri, Dea, Atha, Almh Grace, Oki, Rahma dan Azwar. Terima kasih atas setiap momen kebersamaan, dukungan, dan motivasi yang kalian berikan. Perjuangan ini terasa lebih ringan karena kalian ada di dalamnya. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan semoga persaudaraan kita tetap terjaga;
15. Kepada adik-adik Bidang Eksternal Angkatan 2023 Selvi, Eka, Mely, Inun, Muda, Rafli dan Madan Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
16. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2022, khususnya kelas C terima kasih atas kebersamaan yang telah kita bangun selama ini, baik saat belajar bersama, mengerjakan tugas kelompok, kegiatan KKM maupun sekadar berbagi cerita di sela-sela perkuliahan. Semoga tali pertemanan ini tetap terjaga sampai kapan pun;
17. Kepada rekan kerja penulis di Unclehong Kopitiam, Funday Kopitiam, dan Lokale Select Sepakat 2 yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kesempatan bekerja dan pengertian yang diberikan, terutama ketika penulis harus mengatur waktu antara pekerjaan dan perkuliahan hingga pada saat penyelesaian tugas akhir ini. Bukan hanya sekadar tempat mencari penghasilan, tetapi juga tempat penulis belajar tentang disiplin, kerja sama tim, kekeluargaan, kebersamaan dan bertemu dengan banyak orang baru. Pengalaman berharga ini turut membentuk diri penulis hingga saat ini;
18. Untuk diri penulis sendiri, Endah Mutia Marheni Putri, anak perempuan pertama yang telah melewati begitu banyak hal. Terima kasih karena tidak pernah benar-benar berhenti, meskipun sering kali lelah dan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit, tetap memilih untuk percaya, dan tetap memilih untuk melangkah. Untuk setiap malam yang dihabiskan dengan mata lelah dan pikiran penuh, untuk setiap pagi yang dimulai dengan doa dan kekhawatiran, semua itu adalah bagian dari perjalanan yang sekarang sudah terlewati. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas menerima hal-hal di luar kendali. Terima kasih kepada jiwa yang tetap bertahan meskipun berkali-kali rapuh. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meskipun lelah dan tertekan. Teruslah belajar, teruslah bersyukur, dan teruslah berbahagia. Semoga setiap langkah kecilmu selalu mendapat kekuatan dari-Nya, semoga kamu selalu dikelilingi oleh orang-orang yang membawa kebaikan, dan semoga mimpi-mimpimu perlahan menjadi nyata... Aamiin;
19. Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang telah membantu dan

mendukung, namun tidak sempat disebutkan namanya di sini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada mereka semua. Semoga doa dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

Perjalanan panjang ini akhirnya sampai di penghujung. Penulis tidak bisa mengungkapkan betapa bersyukurnya memiliki orang-orang baik di sekitar yang selalu mendukung dan memotivasi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang jauh lebih baik. Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, sekecil apa pun, bagi siapa saja yang membacanya. Mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan karya ini.

Pontianak, 19 Mei 2026



Endah Mutia Marheni Putri
NIM. B1011221115

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dengan model Random Effect menggunakan aplikasi Eviews 12 mencakup 14 kabupaten/kota selama periode 2018-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, yang mengindikasi bahwa sistem penyaluran dari belanja pendidikan menjadi peningkatan kualitas manusia belum berjalan efektif. Di sisi lain, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan; Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Endah Mutia Marheni Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat yang pada tahun 2024 hanya mencapai 70,13 poin, masih berada di bawah rata-rata nasional (74,20 poin) serta kalah bersaing dengan provinsi lain di Pulau Kalimantan seperti Kalimantan Timur (78,83 poin), Kalimantan Selatan (73,03 poin), Kalimantan Utara (73,02 poin), dan Kalimantan Tengah (72,73 poin). Selain itu, terdapat ketimpangan IPM yang sangat mencolok antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat, di mana Kota Pontianak memiliki IPM tertinggi dengan rata-rata 80,05 poin, sementara Kabupaten Kayong Utara menjadi yang terendah dengan rata-rata hanya 63,49 poin, sehingga selisihnya mencapai lebih dari 16 poin. Kondisi ini diduga dipicu oleh beberapa faktor, antara lain tingginya angka kemiskinan terutama di wilayah pedalaman seperti Kabupaten Melawi (11,78%) dan Landak (10,62%), pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yang belum digunakan secara optimal dan menunjukkan ketimpangan antar daerah (Kabupaten Sambas memiliki rata-rata anggaran tertinggi sementara Kayong Utara terendah), serta pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif akibat dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 di mana hampir seluruh kabupaten/kota mengalami pertumbuhan negatif, meskipun mulai pulih pada tahun 2021-2024. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Kalimantan Barat, serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti bagi pemerintah daerah dalam merumuskan prioritas pembangunan yang lebih tepat sasaran, terutama bagi daerah-daerah dengan kinerja rendah seperti Kayong Utara, Sekadau, Melawi, dan Landak.

Rumusan Masalah

1. Apakah Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat tahun 2018 – 2024?
2. Apakah Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat tahun 2018 – 2024?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat tahun 2018 – 2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat tahun 2018 – 2024?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat tahun 2018 – 2024?
3. Untuk menguji dan menganalis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat tahun 2018 – 2024?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), berupa data panel yang menggabungkan data cross section (14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat) dan data time series (periode 2018-2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independennya meliputi pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Untuk menentukan model terbaik, dilakukan tiga uji spesifikasi model yaitu Uji Chow (memilih antara Common Effect dan Fixed Effect), Uji Hausman (memilih antara Fixed Effect dan Random Effect), serta Uji Lagrange Multiplier (memilih antara Common Effect dan Random Effect). Hasil uji menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah Random Effect Model (REM) dengan metode estimasi Generalized Least Square (GLS), sehingga uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen, uji F (simultan) untuk melihat pengaruh bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat (prob 0,9390 > 0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Ketidaksignifikanan ini disebabkan karena investasi pendidikan memiliki karakteristik tenggang waktu (*time lag*) yang panjang, di mana dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup baru akan terlihat setelah kurun waktu 10 hingga 20 tahun, serta adanya inefisiensi alokatif dimana anggaran pendidikan lebih banyak terserap untuk belanja rutin konsumtif (seperti gaji dan administrasi) dibandingkan belanja produktif yang langsung menyentuh kualitas pembelajaran seperti pengadaan buku, pelatihan guru, atau perbaikan sarana dan prasarana. Sementara itu, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (prob 0,0000 < 0,05; koefisien -1,511420), artinya setiap kenaikan 1% tingkat kemiskinan akan menurunkan IPM sebesar 1,511420 poin, karena masyarakat miskin sering kali terjebak dalam lingkaran

setan kemiskinan di mana ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan menghambat peningkatan kapasitas manusia. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (prob 0,0104 < 0,05; koefisien 0,080201), yang berarti setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan IPM sebesar 0,080201 poin, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan pendapatan masyarakat dan kapasitas pemerintah dalam membiayai layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara simultan, ketiga variabel independen (pengeluaran pendidikan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 61,61%, sedangkan sisanya 38,39% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat karena investasi pendidikan memiliki tenggang waktu yang panjang dan alokasi anggaran yang belum efektif; tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, artinya semakin tinggi kemiskinan maka semakin rendah kualitas hidup masyarakat; serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi akan membuka akses lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Hal ini pemerintah daerah perlu mengevaluasi alokasi dan penggunaan anggaran pendidikan dengan mengurangi porsi belanja pegawai yang tidak berdampak langsung pada kualitas pembelajaran serta memperkuat indikator pendidikan seperti rata-rata lama sekolah. Selain itu, pemerintah daerah harus memprioritaskan kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui program perlindungan sosial (seperti PKH dan BPNT), layanan kesehatan gratis di puskesmas, serta pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kerja, penyediaan lapangan pekerjaan, dan bantuan modal usaha. Pemerintah daerah juga perlu mengembangkan kebijakan lintas sektor antara sektor ekonomi (perdagangan, pertanian, UMKM) dengan sektor sosial (pendidikan dan kesehatan) agar peningkatan PDRB benar-benar berdampak nyata terhadap peningkatan IPM di Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ..... **v**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vi**
ABSTRAK ..... **x**
RINGKASAN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **v**
ABSTRAK **1**

1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **7**
2.1 Kajian Teori 7
2.1.1 Teori Human Capital 7
2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia 9
2.1.3 Pengeluaran Pemerintah 9
2.1.4 Hubungan Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia 10
2.1.5 Kemiskinan 10
2.1.6 Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia 11
2.1.7 Pertumbuhan Ekonomi 11
2.1.8 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia 12
2.2 Kajian Empiris 13
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 14
2.3.1 Kerangka Konseptual 14
2.3.2 Hipotesis Penelitian 14
3. METODE PENELITIAN **14**
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 14
3.2 Jenis dan Sumber Data 15
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 15
3.4 Metode dan Alat Analisis 16
3.4.1 Uji Model Regresi Data Panel 16
3.4.2 Uji Spesifikasi Model 17
3.4.3 Uji Hipotesis 18
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **17**
4.1 Hasil Penelitian 19
4.1.1 Uji Asumsi Klasik 19
4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel 19
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda 20
4.1.4 Uji Statistik 21

4.1.4.1 Uji t (Parsial) 21
4.1.4.2 Uji F (Simultan) 21
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 21
4.2 Pembahasan 22
4.2.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat 22
4.2.2 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat 24
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Barat 25
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 27
5.1 Kesimpulan 27
5.2 Rekomendasi 27

DAFTAR RUJUKAN 29
LAMPIRAN 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Hubungan Antar Variabel 14
Gambar 2.3 Hasil Uji Normalitas 19

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 3
Tabel 1.2 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 4
Tabel 1.3 Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 5
Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 6
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikoleniaritas 19
Tabel 4.2 Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik 19
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 20
Tabel 4.4 Hasil Uji t (Parsial) 21
Tabel 4.5 Hasil Uji F (Simultan) 21
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 21
Tabel 4.7 Realisasi Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan Menurut Jenis Belanja Berdasarkan Fungsinya di Kalimantan Barat Tahun 2018-2024 22
Tabel 4.8 Data Perbandingan Indeks Keparahan Kemiskinan, Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kalimantan Barat Tahun 2018-2024 24
Tabel 4.9 Data Perkembangan PDRB (ADHK) Menurut Pengeluaran, Pengeluaran Pemerintah Riil per Kapita di Kalimantan Barat Tahun 2018-2024 26

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN BARAT

[1]Endah Mutia Marheni Putri

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of government expenditure on education, poverty levels, and economic growth on the Human Development Index (HDI) in districts/cities across West Kalimantan Province. The research employs a quantitative approach using the Random Effect panel data regression method with Eviews 12 software, covering 14 districts/cities over the period of 2018-2024. The findings indicate that government expenditure on education does not have a significant impact on the Human Development Index, suggesting that the allocation system from education spending to human quality improvement has not been effective. Conversely, poverty levels show a negative and significant influence on the Human Development Index, while economic growth positively and significantly impacts the Human Development Index. These findings highlight the crucial role of economic growth in enhancing the quality of human resources.

***Keywords*:** Government Expenditure on Education; Poverty; Human Development Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dengan model Random Effect menggunakan aplikasi Eviews 12 mencakup 14 kabupaten/kota selama periode 2018-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, yang mengindikasi bahwa sistem penyaluran dari belanja pendidikan menjadi peningkatan kualitas manusia belum berjalan efektif. Di sisi lain, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan; Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia

[1]b1011221115@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi tujuan utama banyak negara untuk membuat kehidupan masyarakat lebih baik dalam keadaan sehat, adil, dan sejahtera. Salah satu cara untuk melihat kemajuan suatu negara dapat dinilai melalui kualitas hidup penduduknya. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi pendorong utama peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi (Awalia & Husnurrosyidah, 2024). Konsep pembangunan manusia muncul untuk memandang pembangunan bukan hanya dari aspek ekonomi dan infrastruktur, melainkan juga dari segi peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan (BPS, 2024).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas kehidupan penduduk, mencakup tiga dimensi penting yakni pengetahuan, kesehatan dan usia harapan hidup, serta standar hidup yang memadai (Karimah dkk., 2024). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2024, IPM Indonesia tercatat sebesar 75,02 poin, menyatakan kenaikan sebesar 0,63 poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 74,39 poin. Selain itu dari seluruh dimensi pembentuknya terutama pada standar hidup layak dan pengetahuan juga mengalami percepatan dari tahun sebelumnya. Meskipun secara nasional IPM Indonesia menunjukkan tren peningkatan, namun masih terdapat ketimpangan besar antar wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan serta antara pulau-pulau di Indonesia. Pada tahun 2024 BPS telah menyajikan IPM untuk 38 provinsi. Dengan wilayah pemerintahan yang terdiri dari 14 kabupaten dan kota, Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi yang IPM tergolong rendah pada tahun 2024 di Pulau Kalimantan sebesar 70,13 poin, kalah bersaing dengan Provinsi Kalimantan Timur dengan 78,83 poin, disusul oleh Kalimantan Selatan dengan 73,03 poin, Kalimantan Utara dengan 73,02 poin, bahkan juga kalah dengan Kalimantan Tengan dengan 72,73 poin. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah terjadinya ketimpangan, salah satunya melalui pemerataan akses pendidikan. Bantuan pendanaan dari pemerintah juga dibutuhkan untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana agar layanan pada sektor penting seperti pendidikan dapat berjalan secara optimal. Selain dari aspek keuangan, faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan turut mempengaruhi pencapaian IPM (Rinawati dkk., 2022).

Kalimantan Barat dengan nilai IPM 70,13 poin merupakan wilayah yang tingkat IPM nya berada pada posisi di bawah IPM Indonesia yaitu 74,20 poin di tahun 2024. Kondisi ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, termasuk tingginya angka kemiskinan, dana yang dialokasikan oleh pemerintah untuk bidang pendidikan dan kesehatan kurang digunakan secara optimal, serta ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan manfaat pembangunan belum terdistribusi secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Tingkat pembangunan manusia di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh nilai IPM di kabupaten/kota dengan kondisi masyarakat terpencil atau terbelakang dan daerah perbatasan dengan negara lain yang berdampak buruk

terhadap pendidikan, kesehatan, dan pendapatan rill masyarakat (BPS, 2024). Dikarenakan apabila suatu wilayah memiliki tingkat kemiskinan yang masih tinggi atau pendapatan yang masih kurang, dan pengeluaran pemerintah yang belum efektif maka indeks pembangunan manusia masih menjadi suatu permasalahan.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2024 (Skala Indeks)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	66,61	67,02	67,03	67,10	67,95	68,69	69,31
Bengkayang	66,85	67,57	67,87	68,04	68,74	69,53	70,30
Landak	65,45	65,96	65,98	66,21	67,17	68,14	69,08
Mempawah	64,90	65,50	65,74	66,03	66,94	67,92	68,56
Sanggau	65,15	65,67	65,77	66,20	66,91	67,77	68,43
Ketapang	66,41	67,16	67,17	67,43	67,92	68,68	69,42
Sintang	66,07	66,70	66,88	66,93	67,86	68,67	69,42
Kapuas Hulu	65,03	65,65	65,69	65,75	66,70	67,67	68,58
Sekadau	63,69	64,34	64,76	64,93	65,58	66,33	67,25
Melawi	65,65	65,54	65,55	65,87	66,81	67,76	68,66
Kayong Utara	61,82	62,66	62,68	62,90	63,81	64,79	65,74
Kubu Raya	67,23	67,76	67,95	68,16	68,91	69,60	70,25
Kota Pontianak	78,56	79,35	79,44	79,93	80,48	81,03	81,57
Kota Singkawang	71,08	71,72	71,94	72,11	72,89	73,39	73,87
Kalimantan Barat	66,98	67,65	67,66	67,90	68,63	69,41	70,13

Sumber: Badan Pusat Statistika (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 hampir semua wilayah menunjukkan peningkatan nilai dari tahun ke tahun, walaupun terdapat beberapa yang berfluktuasi di tahun-tahun tertentu seperti tahun 2020 kemungkinan besar akibat dampak dari pandemi Covid-19. Kota Pontianak memiliki nilai tertinggi yaitu mencapai rata-rata IPM 80,05 bahkan jauh di atas rata-rata provinsi yaitu 68,34 disertai dengan Kota Singkawang yang juga menunjukkan pertumbuhan stabil. Sebaliknya Kabupaten Kayong Utara memiliki IPM terendah dengan rata-rata 63,49 dan Kabupaten Sekadau 65,27 ini menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam pembangunan manusia. Secara keseluruhan data ini mencerminkan kemajuan pembangunan manusia yang positif, meskipun terdapat kesenjangan antar wilayah yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Jika dicermati lebih mendalam, ketimpangan antara wilayah dengan IPM tertinggi (Kota Pontianak) dan terendah (Kayong Utara) mencapai selisih lebih dari 16 poin, suatu jarak yang cukup lebar dan mengindikasikan perlunya intervensi kebijakan yang lebih terarah di daerah-daerah dengan capaian rendah. Selain itu, kabupaten lain seperti Bengkayang dan Kubu Raya secara konsisten berada di atas rata-rata provinsi, sementara Sambas, Landak, Mempawah, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, dan Melawi meskipun terus meningkat, masih bergerak di sekitar angka 66-68 yang tergolong sedang. Pola peningkatan tahunan yang relatif kecil, yakni rata-rata hanya sekitar 0,6 hingga 0,8 poin per tahun untuk sebagian besar daerah, menunjukkan bahwa

percepatan pembangunan manusia masih memerlukan upaya ekstra, terutama dalam hal peningkatan harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak. Dengan demikian, meskipun tren positif telah terbentuk, pemerintah provinsi kalimantan barat bersama pemerintah kabupaten/kota perlu merumuskan strategi yang lebih adaptif dan berbasis ketimpangan wilayah, agar seluruh daerah dapat mengejar ketertinggalan dan tidak ada wilayah yang terus tertinggal dalam pembangunan manusia. Perkembangan IPM terus meningkat dapat disebabkan adanya peningkatan komponen yang membentuk IPM sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2024 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	567,07	589,01	514,33	499,70	599,03	596,46	586,64
Bengkayang	281,34	304,46	304,08	102,22	260,46	288,33	381,68
Landak	373,42	395,09	405,01	344,31	340,59	424,32	417,40
Mempawah	286,15	305,25	302,50	778,98	284,09	321,51	319,74
Sanggau	463,89	482,85	493,72	460,54	437,93	491,67	576,86
Ketapang	502,56	619,13	481,31	161,73	630,72	682,00	783,03
Sintang	477,93	500,45	517,36	498,04	479,36	557,13	645,44
Kapuas Hulu	399,78	449,88	374,91	346,98	393,14	461,84	463,37
Sekadau	224,86	231,29	220,87	227,64	227,60	254,21	293,07
Melawi	275,52	292,40	266,99	280,13	285,78	321,33	318,56
Kayong Utara	184,94	188,68	128,10	209,88	204,04	168,44	203,11
Kubu Raya	457,48	514,54	509,99	445,21	483,99	511,52	568,69
Kota Pontianak	451,93	477,40	467,98	490,13	480,75	402,49	473,52
Kota Singkawang	249,36	233,32	262,76	227,86	209,22	260,03	255,05
Kalimantan Barat	1766,70	2094,66	2420,05	2575,08	1610,57	1623,81	1893,47

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2018 – 2024)

Pada tabel 1.2 data pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan anggaran dari tahun ke tahun. Meskipun beberapa daerah mengalami fluktuasi, Kabupaten Sambas, Ketapang, dan Sintang memiliki rata-rata alokasi dana pengeluaran tertinggi, sedangkan Kabupaten Kayong Utara, Sekadau dan Kota Singkawang memiliki angka pengeluaran yang relatif lebih rendah, dengan pola fluktuasi yang dipengaruhi pada saat pemulihan pascapandemi tahun 2021 serta kecenderungan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan hingga tahun 2024, sehingga dapat mencerminkan adanya ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah dan menunjukkan bahwa komitmen pendanaan pendidikan di Kalimantan Barat rata-ratanya mencapai hampir 2 triliun per tahun. Tren ini mengindikasikan bahwa investasi pendidikan di Kalimantan Barat terus diarahkan untuk memperkuat pemerataan akses, peningkatan kualitas, serta pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal. Fluktuasi yang terjadi pada masa pemulihan pascapandemi tahun 2021 menunjukkan bahwa daerah-daerah dengan kapasitas fiskal yang lebih kuat cenderung lebih cepat menstabilkan dan meningkatkan anggaran pendidikannya dibandingkan daerah dengan

keterbatasan keuangan. Ketimpangan pengeluaran pendidikan antar daerah yang cukup signifikan ini menjadi tantangan serius bagi upaya pemerataan pembangunan manusia di Kalimantan Barat, karena tanpa intervensi kebijakan transfer fiskal yang berkeadilan atau skema pendanaan bersama, daerah dengan pengeluaran rendah akan sulit mengejar ketertinggalan dalam indikator pendidikan seperti rata-rata lama sekolah dan harapan lama

sekolah yang pada akhirnya akan berdampak pula pada IPM. Oleh karena itu, meskipun secara rata-rata komitmen pendanaan pendidikan di provinsi ini mencapai hampir 2 triliun per tahun, pemerintah provinsi perlu mendorong peningkatan alokasi dan efektivitas belanja pendidikan di kabupaten/kota yang masih rendah, serta memastikan bahwa mekanisme dana alokasi khusus (DAK) dan dana bagi hasil benar-benar difokuskan pada pengurangan kesenjangan pendidikan antardaerah, agar investasi pendidikan yang terus meningkat benar-benar berdampak luas terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia secara merata di seluruh Kalimantan Barat.

Tabel 1.3 Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	8,55	8,19	7,70	7,66	6,92	7,08	6,53
Bengkayang	7,17	6,96	6,62	6,48	6,03	6,28	6,00
Landak	11,77	11,47	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98
Mempawah	5,61	5,32	4,95	5,18	5,32	5,21	4,83
Sanggau	4,67	4,50	4,46	4,55	4,51	4,79	4,67
Ketapang	10,93	10,54	10,29	10,13	9,39	9,25	8,50
Sintang	9,65	9,28	9,27	9,28	8,57	8,18	8,03
Kapuas Hulu	9,60	9,62	8,99	8,93	8,59	8,16	7,40
Sekadau	6,17	6,11	5,87	6,26	5,85	5,90	5,66
Melawi	12,83	12,38	12,04	12,01	11,44	11,12	10,62
Kayong Utara	10,08	9,98	9,56	9,33	9,04	9,13	8,84
Kubu Raya	5,07	4,74	4,42	4,34	4,12	4,23	4,08
Kota Pontianak	5,00	4,88	4,70	4,58	4,46	4,45	4,20
Kota Singkawang	5,12	4,91	4,53	4,83	4,67	4,70	4,53
Kalimantan Barat	7,77	7,49	7,17	7,15	6,73	6,71	6,32

Sumber: Badan Pusat Statistika (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 persentase kemiskinan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat berfluktuasi dengan persentase penduduk miskin di sebagian kabupaten/kota, yang tertinggi secara rata-rata adalah Kabupaten Melawi sebesar 11,78 persen dan Kabupaten Landak sebesar 10,62 persen. Sedangkan Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat kemiskinan terendah sebesar 4,43 persen lanjut diikuti oleh Kabupaten Sanggau 4,60 persen dan Kota Pontianak dengan tingkat kemiskinan 4,61 persen. Penurunan kemiskinan di beberapa wilayah seperti Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan adanya upaya perbaikan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat beberapa wilayah yang masih berfluktuasi, perlu upaya yang terus ditingkatkan

untuk mengatasi kemiskinan di wilayah dengan angka yang masih relatif tinggi. Tren penurunan kemiskinan yang terjadi di hampir semua kabupaten/kota merupakan kabar baik, namun fluktuasi yang terjadi di beberapa daerah seperti Mempawah dan Sanggau yang kadang naik turun dari tahun ke tahun mengingatkan bahwa pemulihan ekonomi pascapandemi belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, kebijakan penanggulangan kemiskinan ke depan perlu lebih terfokus pada daerah kantong kemiskinan seperti Melawi dan Landak, dengan pendekatan yang tidak hanya memberikan

bantuan sosial tetapi juga memperkuat akses masyarakat miskin terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, serta kesempatan kerja yang produktif, sehingga siklus kemiskinan antargenerasi dapat diputus dan kesenjangan antarwilayah yang terlihat jelas dari data ini dapat diperkecil secara berkelanjutan.

Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	4,93	4,75	-2,04	4,37	4,64	4,69	4,74
Bengkayang	5,25	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68	4,75
Landak	4,92	4,90	-0,71	4,88	4,64	4,39	4,54
Mempawah	5,76	5,78	0,18	4,10	4,70	5,09	6,62
Sanggau	4,21	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04	4,14
Ketapang	7,83	6,58	-0,49	5,23	5,42	1,10	4,89
Sintang	5,15	4,99	-2,19	3,80	4,96	4,68	4,89
Kapuas Hulu	4,66	3,80	-2,43	4,43	4,51	4,62	4,75
Sekadau	5,83	5,44	-0,98	4,31	5,10	4,69	4,86
Melawi	5,25	4,41	-1,11	4,54	4,90	4,56	4,76
Kayong Utara	4,94	4,97	-0,76	4,60	5,03	4,48	4,52
Kubu Raya	5,25	5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98	4,99
Kota Pontianak	4,22	4,02	-3,96	4,61	4,97	4,76	5,03
Kota Singkawang	4,64	4,41	-2,51	4,82	4,97	5,06	5,06
Kalimantan Barat	5,07	5,09	-1,82	4,80	5,07	4,46	4,90

Sumber: Badan Pusat Statistika (2024)

Berdasarkan tabel 1.4 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan yang sangat fluktuatif. Tren ini tampak paling nyata pada 2020 di masa pandemi Covid-19 melanda, dengan seluruh kabupaten/kota terkecuali Kabupaten Mempawah dan Sanggau yang masih mampu bertahan di zona positif. Sementara itu Kabupaten Sambas mengalami penyusutan sebesar -2,04 persen, Bengkayang -1,99 persen lebih baik dibandingkan Kabupaten Sambas dan Kota Pontianak mencapai -3,96 persen. Namun sejak 2021 sampai 2024 terjadi pemulihan ekonomi yang cukup stabil dengan pertumbuhan yang positif di semua wilayah. Kabupaten Ketapang mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021 mencapai 5,23 persen disusul oleh Kabupaten Kubu Raya sebesar 5,18 persen. Secara keseluruhan, meskipun seluruh daerah telah

berhasil pulih ke jalur pertumbuhan positif setelah tahun 2020, fluktuasi yang masih terjadi pada tahun 2023 di beberapa wilayah seperti Sanggau yang hanya tumbuh 2,04 persen dan Ketapang yang melambat tajam menjadi 1,10 persen mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi masih menghadapi tantangan struktural dan eksternal. Oleh karena itu, kebijatan pembangunan ekonomi ke depan perlu tidak hanya fokus pada kecepatan pertumbuhan, tetapi juga pada stabilitas dan pemerataan, agar daerah-daerah dengan kinerja ekonomi yang lebih rapuh seperti Kabupaten Sanggau dan Kota Pontianak yang rata-rata pertumbuhannya hanya 3,38 persen selama periode 2020-2024 dapat diperkuat basis ekonominya, sehingga pada akhirnya mampu mendukung percepatan penurunan kemiskinan, peningkatan IPM, dan optimalisasi belanja pendidikan secara berkelanjutan di seluruh wilayah Kalimantan Barat.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis hubungan antara pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2018-2024, serta mengidentifikasi sejauh mana kesenjangan antarwilayah dalam keempat indikator tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang dapat membantu pemerintah daerah dalam merumuskan prioritas pembangunan yang lebih tepat sasaran, terutama bagi daerah-daerah dengan kinerja rendah seperti Kabupaten Melawi, Landak, Kayong Utara, dan Sekadau. Di Provinsi Kalimantan Barat IPM yang masih tergolong sedang di banyak daerah, tingkat kemiskinan yang masih tinggi terutama di wilayah pedalaman, serta pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan belum sepenuhnya stabil pascapandemi. Adanya kesenjangan antarwilayah yang sangat mencolok, di mana Kota Pontianak dan Kubu Raya jauh lebih maju dibandingkan daerah lain, mengindikasikan bahwa pembangunan selama ini masih bersifat timpang dan belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara merata. Data yang tersaji dalam tabel-tabel tersebut menunjukkan bahwa belum adanya hubungan langsung antara pengeluaran pendidikan yang meningkat dengan perbaikan IPM dan penurunan kemiskinan di beberapa daerah, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengevaluasi efektivitas belanja pemerintah. Pemulihan pascapandemi 2021-2024 menjadi periode krusial untuk melakukan percepatan pembangunan, dan tanpa penelitian yang komprehensif, dikhawatirkan kebijakan yang diambil tidak akan optimal dalam menjembatani kesenjangan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dan kabupaten/kota dalam mengalokasikan anggaran, merancang intervensi yang tepat bagi daerah tertinggal, serta memastikan bahwa target-target pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada indikator pendidikan berkualitas, pengentasan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat dicapai secara lebih merata di seluruh wilayah Kalimantan Barat pada tahun mendatang.